

**PERANCANGAN PERUMAHAN SORIBO LAND
DI KABUPATEN MANOKWARI
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**

**TUGAS AKHIR
LAPORAN PERENCANAAN**

**Karya ditulis sebagai satu-satunya bekal untuk mahasiswa pascasarjana
Universitas Fajar.**

OLEH:

DERRY TRINTO TAKKE

1620321006



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS FAJAR MAKASSAR
2023**

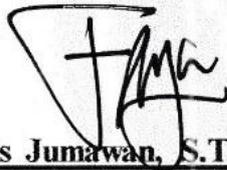
HALAMAN PENGESAHAN
PERANCANGAN PERUMAHAN SORIBO LAND DI
KABUPAEN MANOKWARI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR KEARIFAN LOKAL

Oleh
DERRY TRINTO TAKKE
1620321006

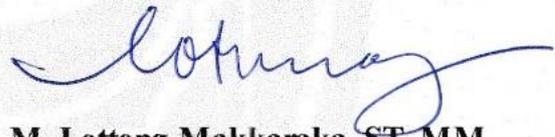
Menyetujui
Tim Pembimbing
Tanggal 30 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Faris Jumawan, S.T., M.T
NIDN : 0914038603



M. Lottong Makkaraka, ST.,MM
NIDN: 0908076602

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Fajar




Prof. Dr. Ir. Ernati, ST., M.T
NIK : 0904408

Ketua Program Studi Arsitektur

Universitas Fajar




Faizah Mastutie, ST., MT.
NIP: 19700824 200012 2001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DERRY TRINTO TAKKE

NIM : 16 203 210 06

Program Studi : ARSITEKTUR

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PERANCANGAN PERUMAHAN SORIBO LAND DI KABUPATEN MANOKWARI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA** Benar-benar merupakan hasil Karya, dan setiap nomor yang diberikan atau diterima telah dinyatakan benar oleh penulis.

Makassar, 30 Agustus 2023



DERRY TRINTO TAKKE

1620321006

ABSTRAK

Pengembangan Perumahan Soribo Land di Kabupaten Manokwari dengan Pendekatan Kearifan Lokal, Derry Trinto Takke. Dalam Amandemen Kedua Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28 ayat (1) huruf H, yang menyatakan bahwa "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan", kembali dipertegas pada tanggal 18 Agustus 2000. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah desain rumah yang nyaman bagi masyarakat tanpa menghilangkan budaya setempat. Rancangan perumahan yang menggunakan pendekatan Kearifan lokal menekankan menekankan pada pengembangan konsep *eco house* dan efisiensi biaya pembangunan. Perumahan Saribo Land yang ditujukan untuk masyarakat menengah ke atas Rumah komersil adalah sebuah bangunan yang biasanya memiliki desain yang lebih modern dan fungsional, sesuai dengan kebutuhan hunian yang ingin dijalankan di dalamnya. Berlokasi di Kecamatan Soribo, Kabupaten Manokwari. Di atas Luas lahan perencanaan perumahan sekitar $110.000 \text{ m}^2 = 11 \text{ ha}^2$ dirancang empat type rumah tipe kecil berukuran 36/120 dan memiliki 62 unit, rumah tipe sedang berukuran 54/150 dan memiliki 64 unit, rumah tipe besar berukuran 70/150 dan memiliki 75 unit, dan rumah tipe besar berukuran 120/150 dan memiliki 59 unit, dan akan dihuni oleh sekitar 1.112 orang, Adapun fasilitas-fasilitas yang dihadirkan di Perumahan Saribo Land ini adalah : Tempat Ibadah, Masjid dan Gereja, Kantor Pemasaran, Club House, Area Bisnis, Ballroom, Resto Olahraga, Area Berenang, Fitness, dan Lapangan Olahraga termasuk lapangan hijau dan area bermain. Selain itu, infrastruktur pendukung yang tersedia di wilayah perumahan ini termasuk jalan, sistem air bersih, sistem persampahan, sistem listrik, dan sistem air limbah/drainase. Hadirnya perumahan Saribo Land ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terkait tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dalam melakukan aktivitas domestik yang nyaman, aman dan asri.

Kata Kunci: Arsitektur Kearifan Lokal, Kabupaten Manokwari, Perumahan Komersil

KATA PENGANTAR

Segala puji dan hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yesus Kristus, atas segala berkat dan perkenaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Perancangan ini dengan cukup baik. Dalam menyelesaikannya, penulis menyadari banyak hambatan dan kesulitan, tetapi mereka berhasil mengatasinya karena anugerah dan kemurahan hati Tuhan Yesus Kristus. Laporan perancangan dengan judul "**Perancangan Perumahan Soribo Land Di Kabupaten Manokwari Dengan Pendekatan Arsitektur Kearifan Lokal**" adalah syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars). Laporan ini juga merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Fajar Makassar.

Dengan menyusun Laporan Perancangan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua penulis, Ibunda Martina Depo Menggauan dan Ayanda Marthen Luter Takke; saudara pertama, Melky Wendy Bolang Takke; dan sodara kedua, Norris Bolang Takke dan Khairunisa Rizki Fauzia Sebagai Perempuan yang menemani dari sebelum kuliah hingga saya bisa mengapai mimpi saya menyelesaikan kuliah. Mereka telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, dan doa yang tak henti-hentinya kepada penulis. sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir saya dengan cukup baik. Bapak **Faris Jumawan, ST.,MT** dan **M. Lottong Makkaraka, ST.,MM** sebagai dosen pembimbing yang dengan hati-hati mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir proses penyusunan Laporan Perancangan ini, serta pihak-pihak yang mendukung penulis:

1. Dr. Mulyadi Hamid SE, M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar
2. Prof. Dr. Erniati, ST.MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Fajar
3. Faizah Mastutie. ST.,MT selaku ketua Program Studi Arsitektur Universitas Fajar
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Fakultas Teknik Universitas Fajar

5. Terimakasih kepada seluruh teman-teman di Fakultas Teknik khususnya jurusan Arsitektur angkatan 2016 atas kebersamaan, bantuan dan motivasinya selama ini
6. Kepada pihak-pihak yang telah menjadi narasumber, terimakasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan yang sangat membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Laporan Perancangan ini masih jauh dari sempurna karena mereka menyadari segala keterbatasannya. Untuk mencapai hal ini, penulis sangat membutuhkan kritik, saran, dan dukungan. Akhir kata, penulis mengucapkan sangat berterima kasih sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu. Penulis berharap Laporan Perancangan ini bermanfaat bagi penulis dan orang lain yang membutuhkannya.

Makassar, 30 Agustus 2023

Derry Trinto Takke

1620321006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I DISKRIPSI PROYEK	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah	3
I.3 Tujuan Perancangan	3
I.4 Lingkup Perencanaan	3
I.5 Asumsi Perancangan	3
I.6 Metode Perancangan	6
I.7 Kerangka Berpikir	6
BAB II KONSEP PERANCANGAN	7
II.1 Lokasi.....	7
II.2 Konsep Analisis Lokasi.....	8
II.3 Konsep Penataan Tapak	18
II.4 Rencana Rancangan	18
II.5 Struktur.....	19
BAB III HASIL PERANCANGAN	22
III.1 Masterplan	22
III.2 Rumah Type 36/120.....	22
III.3 Rumah Type 54/150.....	23
III.4 Rumah type 70/150.....	24

III.5 Rumah Type 120/150.....	25
III.6 Interior	26
III.7 Eksterior.....	27
BAB IV PENUTUP	29
IV.1 Refleksi Proses Perancangan	29
IV.2 Refleksi Hasil Perancangan	29
DAFTAR PUSTAKA	33
L A M P I R A N.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Kerangka Berpikir.....	6
Gambar II.1 Peta Administrasi Papua Barat	8
Gambar II.2 Peta Kecamatan Manokwari Barat	8
Gambar II.3 Analisa Matahari	9
Gambar II.4 Analisa Matahari	9
Gambar II.5 Solusi analisa kebisingan C	10
Gambar II.6 Site Plan Zoning	18
Gambar II.7 Pondasi Garis.....	20
Gambar II.8 Sloof.....	20
Gambar II.9 Kolom Praktis.....	21
Gambar II.10 Dinding	21
Gambar III.1 Master Plan Lokasi Perancangan	22
Gambar III.2 Denah Rumah Type 36/120.....	23
Gambar III.3 Prespektif Rumah Type 36/120.....	23
Gambar III.4 Denah Rumah Type 54/150.....	24
Gambar III.5 Prespektif Rumah Type 54/150.....	24
Gambar III.6 Denah Rumah Type 70/150.....	24
Gambar III.7 Prespektif Rumah Type 70/150.....	25
Gambar III.8 Denah Rumah Type 70/150.....	25
Gambar III.9 Prespektif Rumah Type 120/150.....	25
Gambar III.10 Interior Rumah Type	26
Gambar III.11 Interior Rumah Type	26
Gambar III.12 Interior Rumah Type	26
Gambar III.13 Interior Rumah Type	27
Gambar III.14 View Kawasan Perumahan Soribo Land.....	27
Gambar III.15 Gereja	27
Gambar III.16 Masjid.....	28
Gambar III.17 Jogging Track.....	28
Gambar III.18 Pintu Masuk Perumahan Soribo Land.....	28

BAB I

DISKRIPSI PROYEK

I.1 Latar Belakang

"Rumah" adalah istilah yang mengacu pada bangunan tempat tinggal atau bangunan pada umumnya, seperti gedung. Rumah juga bisa berarti tempat istirahat atau singgah. Rumah hanyalah tempat singgah di masa awal peradaban. Untuk tumbuh menjadi petani, manusia memerlukan rumah sebagai tempat untuk beristirahat di antara waktu mereka bekerja di ladang, berlindung dari hujan, angin, panas, dan dingin, dan juga berlindung dari binatang buas. Ketika orang menetap, mereka membangun rumah untuk memungkinkan kehidupan mereka berkembang, berkeluarga, membesarkan anak, dan mengaktualisasikan nilai-nilai kehidupan. Orang-orang berasal dan tumbuh di rumah.

Beralih ke gagasan perumahan Nusantara yang sudah dikenal sejak lama, bahkan sebelum kedatangan Belanda. Dari situs peninggalan Kerajaan Majapahit hingga Mataram, atau kampung adat yang masih ada hingga saat ini, di antaranya di Toraja dan Flores, dapat ditemukan penataan perumahan pada kerajaan atau desa adat. Dalam budaya Nusantara, kata "rumah" memiliki arti yang luas dan luas. Banyak istilah rumah yang berasal dari berbagai tempat di Indonesia.

Banyak ahli telah menulis dan mengembangkan kearifan lokal dalam jurnal-jurnal ilmiahnya, serta orang awam yang menyadari potensi yang tersembunyi di daerahnya. Selain dari perspektif antropologis, kesejarahan, dan arsitektural, pemahaman ini diperoleh. Kebanyakan pengertian tersebut berkembang menjadi sebuah "definisi" yang memiliki makna yang berkurang atau berkurang, karena tidak satu pun dari mereka yang langsung mengacu padanya tanpa memberikan ilustrasi dari situasi dunia nyata.

Kabupaten Manokwari adalah wilayah 3.168,28 km² dan ibu kota provinsi Papua Barat, Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari tahun 2021, ada 192.633 jiwa yang tinggal di Manokwari.

Kawasan perumahan dan permukiman di Kabupaten Manokwari tidak dapat dipisahkan dari nilai rumah dengan karakteristik yang berasosiasi dengannya, seperti karakteristik struktur bangunan, lokasi, sosial, dan lingkungan. Sejak didirikan pada tahun 2003 dan menjadi ibu kota Provinsi Papua Barat pada tahun 2006, Manokwari mengalami peningkatan migrasi masuk, pertumbuhan ekonomi, dan pemanfaatan ruang. Pembukaan lahan permukiman di wilayah perkotaan adalah peningkatan pemanfaatan ruang yang paling menonjol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi orang dalam memilih lokasi hunian berdasarkan karakteristik yang berkaitan dengan rumah. Dalam penelitian ini, metode deduktif kuantitatif digunakan, menggunakan model harga hedonic bersama dengan metode survey, observasi, dan wawancara yang disusun dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik struktur bangunan, sosial, lokasi, dan lingkungan memengaruhi harga unit rumah secara bersama-sama dengan nilai determinasi simultan sebesar 52,3%. Sebaliknya, variabel lain di luar model ini memengaruhi sisanya, yaitu 47,7%. Uji parsial menunjukkan bahwa determinasi karakteristik terhadap pembentukan harga unit rumah secara signifikan dipengaruhi oleh karakteristik lokasi sebesar negatif (-)0,504. yang disebabkan oleh pertimbangan titik optimum untuk layanan dasar dan karakteristik lingkungan sebesar negatif (-)0,272, yang disebabkan oleh kecenderungan responden untuk mengabaikan (rendah) bagaimana mereka melihat lingkungan hunian. Sementara atribut struktural dan sosial tidak memiliki dampak yang signifikan. Komponen korelasi untuk karakteristik lokasi hunian yang paling signifikan adalah jarak ke pusat kota (0,884), jarak ke tempat perbelanjaan (0,891), dan jarak ke sekolah (0,795). Sementara itu, komponen korelasi yang paling dominan untuk karakteristik lingkungan adalah kebisingan di lokasi perumahan, panorama, dan kebisingan kendaraan (0,889).

Dengan urian diatas penulis 10 Eco House Bangunan dengan konsep yang cocok untuk di aplikasikan dalam perancangan perumahan ini, karena seiring perkembangan kemajuan penduduk di Manokwari, kebutuhan perumahan dapat meningkat setiap tahunnya.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas, ada beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan saat merancang Perumahan Soribo Land. Berikut adalah beberapa rumusan masalah perancangan :

1. Bagaimana pemilihan lokasi dan pengelolaan site yang tepat untuk perencanaan Perumahan Soribo Land di Kabupaten Manokwari ?
2. Bagaimana perancangan Perumahan Soribo Land dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Manokwari dan serta fasilitas penunjang lainnya dalam penekanan Kearifan Lokal ?

I.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan Perencanaan yaitu:

1. Mampu menentukan lokasi yang tepat untuk perencanaan Perumahan Soribo Land.
2. Menciptakan sebuah konsep Kearifan Lokal pada perancangan Perumahan Soribo Land sebagai Pemukiman yang ramah lingkungan bagi penggunaanya.

I.4 Lingkup Perencanaan

Adapun lingkup perancangan yaitu:

Batasan pembahasan disesuaikan dengan spesifikasi dan klasifikasi yang penekanannya pada perancangan Perumahan Soribo Land dengan konsep Bangunantampa memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

I.5 Asumsi Perancangan

Menurut data, jumlah penduduk kelas menengah di Indonesia adalah 41,6 juta pada tahun 2012 dan akan menjadi 68,2 juta pada tahun 2019, peningkatan sebesar 64% atau 8% per tahun.

Tabel Proyeksi pertumbuhan kelas menengah di Indonesia,
dari tahun 2012 S.d 2019

Tahun	Juta Jiwa
2012	41.6
2013	44.9
2014	48.5

2015	52.3
2016	56.4
2017	60.9
2018	65.7
2019	70.9
Rata-rata pertambahan/tahun	± 4.18

Dalam memprediksi jumlah pendapatan penduduk untuk kelas menengah, dari tahun 2019 S.d 2029 atau 10 tahun kedepan digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pt = Po (1 + r)^n$$

Pt = Prediksi pendapatan kelas menengah di Indonesia

Po = Jumlah pertumbuhan kelas menengah

n = Jangka waktu proyeksi

r = Prevalensi

Prediksi pendapatan kelas menengah di Indonesia, pada tahun 2029 adalah :

$$Pt = 4.18 \text{ juta jiwa } (1 + 8\%)^{10}$$

$$Pt = 4.18 \text{ juta jiwa } (1,08)^{10}$$

$$Pt = 4.18 \text{ juta jiwa } (2.331)$$

$$Pt = 9.02 \text{ juta jiwa}$$

$$Pt = 9.02 \text{ juta jiwa}$$

Jadi pertumbuhan penduduk berpendapatan kelas menengah dalam masa 10 tahun ke depan terdapat sekitar 77.2 juta jiwa, atau 13 % pertahunnya.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah pendapat kelas menengah di Manokwari pada tahun 2029 apabila disesuaikan dengan data nasional Indonesia diprediksikan sebagai berikut :

Jumlah Penduduk Manokwari 2019 sekitar 188.932 jiwa dan pada tahun 2022 sekitar 200.785 jiwa, mengalami pertumbuhan sekitar 37.786 (20%) atau sekitar 9.446 (5%) per tahunnya. Untuk mengetahui jumlah penduduk manokwari pada tahun 2029 atau 7 tahun kedepan digunakan cara sebagai berikut :

$$Pt = 9.446 \text{ jiwa } (1 + 5\%)^7$$

$$Pt = 9.466 \text{ jiwa } (1.05)^7$$

$$Pt = 9.446 \text{ jiwa } (2.292)$$

$$Pt = 31.399 \text{ jiwa } + 200.785 \text{ Jumlah Penduduk 2022}$$

$$Pt = 232.184 \text{ jiwa}$$

Jadi diprediksikan jumlah pendapat kelas menengah di Manokwari pada tahun 2029 adalah $232.184 \times 8\% = 18.574,-$ Jiwa

I.6 Metode Perancangan

I.7 Dalam penyusunan penulisan ini, berbagai metode digunakan. Yang pertama adalah metode deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui studi pustaka atau literatur, observasi lapangan, browsing internet, dan data dari instansi terkait. Yang kedua adalah metode dokumen dokumentatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan serta pengambilan gambar untuk digunakan sebagai perbandingan. Yang terakhir adalah metode analisis, yang melibatkan menganalisis data yang dikumpulkan dan mengevaluasinya.

I.8 Kerangka Berpikir



Gambar I.1 Kerangka Berpikir (Penulis, 2023)

BAB II

KONSEP PERANCANGAN

II.1 Lokasi

II.1.1 Letak Geografis dan Administrasi Kabupaten Manokwari

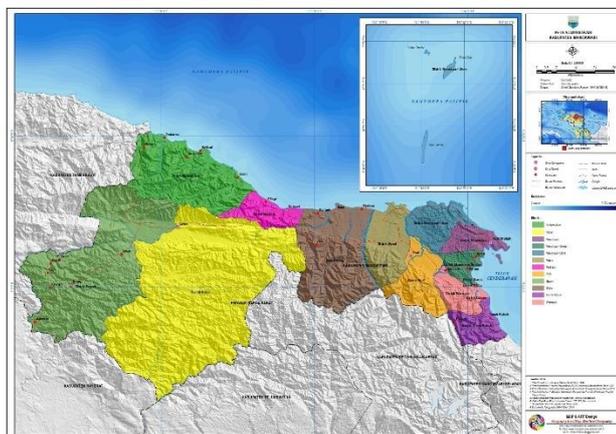
Kabupaten Manokwari terletak di bagian kepala burung Pulau Papua, dengan posisi 0015'-3025' Lintang Selatan dan 132035'-134045' Bujur Timur. Tanahnya dataran rendah, perbukitan, dan banyak sumber daya alam di dalamnya. Kabupaten Manokwari memiliki luas sekitar 14.268 km², dan kurang lebih 166.048 orang tinggal di sana. Mereka tinggal di 29 Distrik, 9 Kelurahan, dan 408 Kampung. Mereka berbatasan dengan:

1. Samudera Pasifik di sebelah utara,
2. Kabupaten Teluk Wondama di sebelah timur,
3. Kabupaten Teluk Bintuni di sebelah selatan, dan,
4. Kabupaten Sorong dan Kabupaten Sorong Selatan di sebelah barat.

II.1.2 Manokwari juga disebut sebagai "Kota Injil"

Manokwari juga disebut sebagai "Kota Injil" karena dua missionaris Jerman, Carel Willem Ottow dan Johann Gottlob Geissler, membawa Injil ke Tanah Papua pertama kali melalui Pulau Mansinam di Kabupaten Manokwari pada tanggal 5 Februari 1855. Semua kota di Indonesia dapat pergi ke Manokwari langsung.

II.1.3 Luas Wilayah Papua Barat



Gambar II.1 Peta Administrasi Papua Barat
(Peta Tematik Indonesia, 2023)

Provinsi Papua Barat terletak di sebelah barat Pulau Papua. Terletak pada 0–4 Lintang Selatan dan 124–132 Bujur Timur, menurut Peta Tematik Indonesia, 2023. Ada di ketinggian 0-100 meter dari permukaan laut, di bawah garis khatulistiwa. Dengan luas 99.671,63 km², Provinsi Papua Barat terdiri dari 12 kabupaten dan 1 kota, 218 kecamatan, 95 kelurahan, dan 1742 desa. Itu berbatasan dengan Samudera Pasifik di bagian utara, Provinsi Papua di bagian timur, dan Laut Banda di bagian selatan, Provinsi Maluku. Laut Seram di bagian barat, Provinsi Maluku 1.

II.2 Konsep Analisis Lokasi



Gambar II.2 Peta Kecamatan Manokwari Barat (Penulis, 2023)

Kecamatan Manokwari Barat adalah salah satu kecamatan di Manokwari yang dibentuk melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2012. Kecamatan ini terletak di dekat pusat kota. Situs tersebut terletak di sebelah selatan Kecamatan Wosi dan di sebelah timur Kecamatan Arfai. Dengan luas 93.46 km², Kecamatan Manokwari terdiri dari sepuluh kelurahan: Amban, Inggramui, Manokwari Barat, Manokwari Timur, padarni, sanggeng, soribo, Tanah Merah Indah, Udopi, dan Wosi.

II.2.1 Konsep Matahari



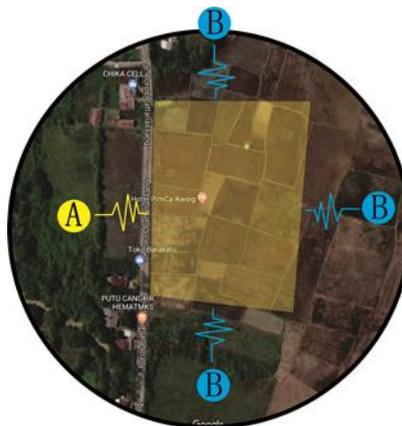
Gambar II.3 Analisa Matahari (Penulis, 2023)

Untuk mengurangi sinar matahari langsung dapat memanfaatkan penggunaan sunscreen atau pengaturan posisi bidang dan bukaan pada site.

- Respon :

Karena berpengaruh pada kondisi fisik bangunan, vegetasi disesuaikan dengan tata letak bangunan dan tapak untuk mengurangi perkerasan seperti beton insasi yang berfungsi sebagai reflektor panas dan cahaya matahari dan untuk memberikan cadangan oksigen.

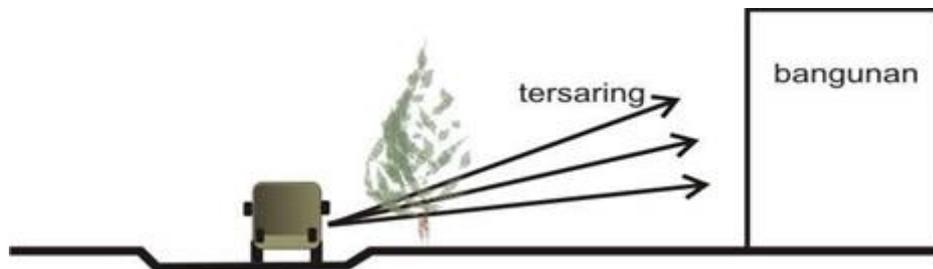
II.2.2 Konsep Kebisingan



Gambar II.4 Analisa Matahari (Penulis, 2023)

1. Kebisingan relatif kecil karena yang dimana merupakan jalur alternatif untuk ke kantor bupati. Di mana mobil roda empat, roda dua, dan truk dan bus melintasi.

2. Kebisingan relatif kecil karena merupakan tanah kosong atau merupakan hutan.



Gambar II.5 Solusi analisa kebisingan C (Hasil analisis, 2023)

II.2.3 Konsep Kebutuhan Ruang

Berdasarkan jenis dan wadah kegiatan maka dapat ditentukan macam dan kebutuhan ruang yang dikelompokkan atas fungsinya sebagai berikut :

1. Tipe I (36/120) meliputi :
 - a. Ruang tamu, ruang makan, ruang keluarga, disatukan tanpa ada penyekat.
 - b. Ruang tidur/istirahat.
 - c. KM/WC/tempat cuci.
 - d. Dapur
 - e. Ruang komunal
2. Tipe II (54/150) meliputi :
 - a. Ruang tamu, ruang makan, ruang keluarga, disatukan tanpa ada penyekat.
 - b. Ruang tidur/istirahat.
 - c. KM/WC/tempat cuci.
 - d. Dapur
 - e. Ruang komunal
3. Tipe III (70/150) Hunian dengan luas 150 m² meliputi :
 - a. Ruang tamu, ruang makan, ruang keluarga, disatukan tanpa ada penyekat.
 - b. Ruang tidur/istirahat.
 - c. KM/WC/tempat cuci.
 - d. Dapur

- e. Ruang Komunal
- 4. Tipe IV Hunian dengan luas (120/150) m² meliputi :
 - a. Ruang tamu, ruang makan, ruang keluarga, disatukan tanpa ada penyekat.
 - b. Ruang tidur/istirahat.
 - c. KM/WC/tempat cuci.
 - d. Dapur
 - e. Ruang komunal

II.2.4 Besaran Ruang

Untuk menentukan kisaran ruang yang sesuai dengan fitur yang diinginkan, pertimbangan berikut digunakan. :

- a. Bisa menampung aktivitas penghuni
- b. Bisa menampung perabot
- c. Sesuai dengan standar ruang gerak manusia

1. Unit hunian Tipe I 36/120 yang memiliki 4 penghuni

A. Ruang tamu, keluarga, makan

$$\text{Kursi } 0,60 \times 2,00 \times 2 = 2,40 \text{ m}^2$$

$$\text{Meja makan } 1,50 \times 1,00 = 1,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Meja TV } 0,40 \times 0,80 = 0,40 \text{ m}^2$$

$$\text{Lemari bawah } 0,50 \times 1,20 = 0,72 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 40\% = 5,82 \times 40\% = 2,32 \text{ m}^2$$

$$= 8,14 \text{ m}^2$$

B. Kamar tidur

$$\text{Ranjang } 1,60 \times 2,00 = 3,60 \text{ m}^2,$$

$$\text{Lemari pakaian } 0,60 \times 2,00 = 1,20 \text{ m}^2,$$

$$\text{Meja rias } 0,50 \times 1,00 = 0,50 \text{ m}^2,$$

$$\text{Kursi rias } 0,40 \times 0,40 = 0,16 \text{ m}^2,$$

$$\begin{aligned} \text{Sirkulasi 40\% } 5,46 \times 40\% &= 2,18 \text{ m}^2 \\ &= 7,64 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

C. Kamar tidur anak 2 orang

$$\begin{aligned} \text{Ranjang } 1,60 \times 2,00 &= 3,60 \text{ m}^2, \\ \text{Lemari pakaian } 0,60 \times 2,00 &= 1,20 \text{ m}^2, \\ \text{Meja belajar } 0,50 \times 1,00 &= 0,50 \text{ m}^2, \\ \text{Kursi belajar } 0,40 \times 0,40 &= 0,16 \text{ m}^2, \\ \text{Sirkulasi 40\% } = 5,46 \times 40\% &= 2,18 \text{ m}^2 \\ &= 7,64 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

D. Dapur

$$\begin{aligned} \text{Meja dapur } 0,60 \times 1,50 &= 0,90 \text{ m}^2, \\ \text{Lemari dapur } 0,40 \times 1,20 &= 0,48 \text{ m}^2, \\ \text{Sirkulasi 40\% } 1,38 \times 40\% &= 0,55 \text{ m}^2, \\ &= 1,93 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

E. KM/WC

$$\begin{aligned} \text{Jumlah bak air } 1,00 \times 0,75 &= 0,75 \text{ m}^2, \\ \text{Lloset jongkok } 0,40 \times 0,70 &= 0,28 \text{ m}^2, \text{ s} \\ \text{Sirkulasi 40\% } 1,03 \times 40\% &= 0,41 \text{ m}^2 \\ &= 1,44 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{F. Tempat cuci/jemuran} = 2,00 \text{ m}^2$$

$$\text{G. Jadi luas total Tipe I 36/120} = 21,15 \text{ m}^2$$

2. Unit hunian dengan Tipe II 54/150 (penghuni 4 orang)

A. Ruang tamu/ruang keluarga/ruang makan

Kursi 0,60 x 2,00 x 2	= 2,40 m ²
Meja makan 1,50 x 1,00	= 1,50 m ²
Meja TV 0,40 x 0,80	= 0,40 m ²
Lemari bawah 0,50 x 1,20	= 0,72 m ²
Sirkulasi 40% = 5,82 x 40%	= 2,32 m ²
	= 8,14 m ²

B. Kamar tidur

Ranjang 1,60 x 2,00	= 3,60 m ² ,
Lemari pakaian 0,60 x 2,00	= 1,20 m ² ,
Meja rias 0,50 x 1,00	= 0,50 m ² ,
Kursi rias 0,40 x 0,40	= 0,16 m ² ,
Sirkulasi 40% 5,46 x 40%	= 2,18 m ²
	= 7,64 m ²

C. Kamar tidur anak 3 orang

Ranjang 1,60 x 2,00	= 6,60 m ² ,
Lemari pakaian 0,60 x 2,00	= 3,20 m ² ,
Meja belajar 0,50 x 1,00	= 0,50 m ² ,
Kursi belajar 0,40 x 0,40	= 0,16 m ² ,
Sirkulasi 40% = 5,46 x 40%	= 2,18 m ²
	= 9,64 m ²

D. Dapur

$$\begin{aligned} \text{Meja dapur } 0,60 \times 1,50 &= 0,90 \text{ m}^2, \\ \text{Lemari dapur } 0,40 \times 1,20 &= 0,48 \text{ m}^2, \\ \text{Sirkulasi } 40\% \text{ } 1,38 \times 40\% &= 0,55 \text{ m}^2, \\ &= 1,93 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

E. KM/WC

$$\begin{aligned} \text{Jumlah bak air } 1,00 \times 0,75 &= 0,75 \text{ m}^2, \\ \text{Lloset jongkok } 0,40 \times 0,70 &= 0,28 \text{ m}^2, \text{ s} \\ \text{Sirkulasi } 40\% \text{ } 1,03 \times 40\% &= 0,41 \text{ m}^2 \\ &= 1,44 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{F. Tempat cuci/jemuran} = 2,00 \text{ m}^2$$

$$\text{G. Jadi luas total Tipe II } 54/150 = 70,10 \text{ m}^2$$

2. Unit hunian dengan Tipe III 70/150 (penghuni 5 orang)

A. Ruang tamu/Ruang Makan/Ruang Keluarga

$$\begin{aligned} \text{Kursi } 0,60 \times 2,00 \times 2 &= 2,40 \text{ m}^2 \\ \text{Meja makan } 1,50 \times 1,00 &= 1,50 \text{ m}^2 \\ \text{Meja TV } 0,40 \times 0,80 &= 0,40 \text{ m}^2 \\ \text{Lemari bawah } 0,50 \times 1,20 &= 0,72 \text{ m}^2 \\ \text{Sirkulasi } 40\% = 5,82 \times 40\% &= 2,32 \text{ m}^2 \\ &= 8,14 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

B. Kamar tidur

$$\begin{aligned} \text{Ranjang } 1,60 \times 2,00 &= 3,60 \text{ m}^2, \\ \text{Lemari pakaian } 0,60 \times 2,00 &= 1,20 \text{ m}^2, \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Meja rias } 0,50 \times 1,00 &= 0,50 \text{ m}^2, \\ \text{Kursi rias } 0,40 \times 0,40 &= 0,16 \text{ m}^2, \\ \text{Sirkulasi } 40\% \text{ } 5,46 \times 40\% &= 2,18 \text{ m}^2 \\ &= 7,64 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

C. Kamar tidur anak 4 orang

$$\begin{aligned} \text{Ranjang } 1,60 \times 2,00 &= 6,60 \text{ m}^2, \\ \text{Lemari pakaian } 0,60 \times 2,00 &= 3,20 \text{ m}^2, \\ \text{Meja belajar } 0,50 \times 1,00 &= 2,50 \text{ m}^2, \\ \text{Kursi belajar } 0,40 \times 0,40 &= 0,16 \text{ m}^2, \\ \text{Sirkulasi } 40\% = 5,46 \times 40\% &= 2,18 \text{ m}^2 \\ &= 12,64 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

D. Dapur

$$\begin{aligned} \text{Meja dapur } 0,60 \times 1,50 &= 0,90 \text{ m}^2, \\ \text{Lemari dapur } 0,40 \times 1,20 &= 0,48 \text{ m}^2, \\ \text{Sirkulasi } 40\% \text{ } 1,38 \times 40\% &= 0,55 \text{ m}^2, \\ &= 1,93 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

E. KM/WC

$$\begin{aligned} \text{Jumlah bak air } 1,00 \times 0,75 &= 0,75 \text{ m}^2, \\ \text{Lloset jongkok } 0,40 \times 0,70 &= 0,28 \text{ m}^2, \text{ s} \\ \text{Sirkulasi } 40\% \text{ } 1,03 \times 40\% &= 0,41 \text{ m}^2 \\ &= 1,44 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{F. Tempat cuci/jemuran} = 2,00 \text{ m}^2$$

$$\text{G. Jadi luas total Tipe III } 70/150 = 90,02 \text{ m}^2$$

3. Unit hunian dengan Tipe IV 120/150 (penghuni 5 orang)

A. Ruang tamu/Ruang Makan/Ruang Keluarga

Kursi 0,60 x 2,00 x 2	= 2,40 m ²
Meja makan 1,50 x 1,00	= 1,50 m ²
Meja TV 0,40 x 0,80	= 0,40 m ²
Lemari bawah 0,50 x 1,20	= 0,72 m ²
Sirkulasi 40% = 5,82 x 40%	= 2,32 m ²
	= 8,14 m ²

B. Kamar tidur

Ranjang 1,60 x 2,00	= 3,60 m ² ,
Lemari pakaian 0,60 x 2,00	= 1,20 m ² ,
Meja rias 0,50 x 1,00	= 0,50 m ² ,
Kursi rias 0,40 x 0,40	= 0,16 m ² ,
Sirkulasi 40% 5,46 x 40%	= 2,18 m ²
	= 7,64 m ²

C. Kamar tidur anak 4 orang

Ranjang 1,60 x 2,00	= 6,60 m ² ,
Lemari pakaian 0,60 x 2,00	= 6,20 m ² ,
Meja belajar 0,50 x 1,00	= 0,50 m ² ,
Kursi belajar 0,40 x 0,40	= 2,16 m ² ,
Sirkulasi 40% = 5,46 x 40%	= 2,18 m ²
	= 14,64 m ²

D. Dapur

$$\begin{aligned} \text{Meja dapur } 0,60 \times 1,50 &= 0,90 \text{ m}^2, \\ \text{Lemari dapur } 0,40 \times 1,20 &= 0,48 \text{ m}^2, \\ \text{Sirkulasi } 40\% \text{ } 1,38 \times 40\% &= 0,55 \text{ m}^2, \\ &= 1,93 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

E. KM/WC

$$\begin{aligned} \text{Jumlah bak air } 1,00 \times 0,75 &= 0,75 \text{ m}^2, \\ \text{Lloset jongkok } 0,40 \times 0,70 &= 0,28 \text{ m}^2, \text{ s} \\ \text{Sirkulasi } 40\% \text{ } 1,03 \times 40\% &= 0,41 \text{ m}^2 \\ &= 1,44 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{F. Tempat cuci/jemuran} = 2,00 \text{ m}^2$$

$$\text{G. Jadi luas total Tipe IV } 120/150 = 110,20 \text{ m}^2$$

Luas lahan yang akan dibangun terdiri dari 40% untuk permukiman, 15% untuk FASUM, 15% untuk FASOS, dan 30% untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Untuk memudahkan implementasi di lapangan, Kementerian Perumahan Rakyat menetapkan komposisi lingkungan hunian berimbang menjadi minimal, dengan perbandingan 1:2:3 dari komposisi sebelumnya 1:3:6. Deriz (2012) Luas total lahan yang direncanakan adalah 11 ha, atau +/- 110.000 m². Pola Berimbang 1:2:3 digunakan dari gagasan ini.

Luas lahan yang direncanakan dihitung dengan 11 ha², yang berarti 110.000 m².

Pembagian antara lain :

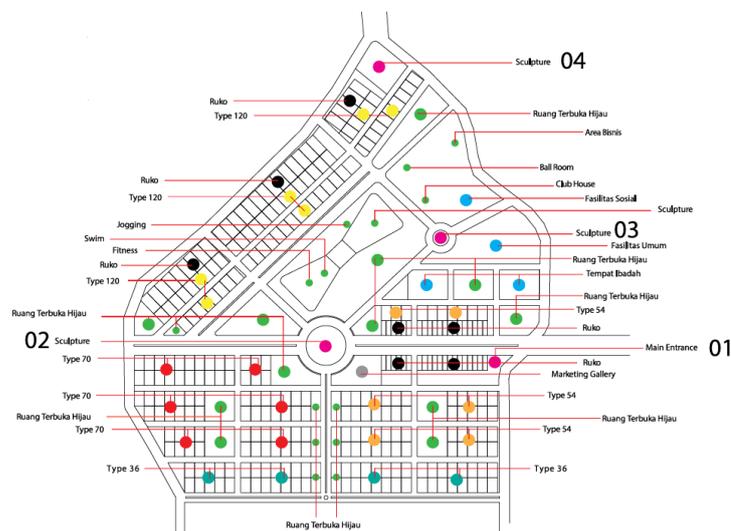
$$\begin{aligned} \text{A. } 15\% \times 110.000 \text{ m}^2 &= 16500. \text{ m}^2 \text{ (FASUM)} \\ \text{B. } 15\% \times 110.000 \text{ m}^2 &= 16.500 \text{ m}^2 \text{ (FASOS)} \\ \text{C. } 30\% \times 110.000 \text{ m}^2 &= 33.000 \text{ m}^2 \text{ (RTH)} \\ \text{D. } 40\% \times 110.000 \text{ m}^2 &= 60.000 \text{ m}^2 \text{ (untuk rumah)} \end{aligned}$$

Pembagian Luas Perumahan Perunit :

- | | | |
|----|------------------------------|--------------------------------|
| 1. | 120 m ² x 62 unit | = 5.952 m ² |
| 2. | 150 m ² x 64 unit | = 9.600 m ² |
| 3. | 150 m ² x 75 unit | = 11.250 m ² |
| 4. | 150 m ² x 59 unit | = <u>8.850 m² +</u> |
| | Total | = 37.140 m² |

II.3 Konsep Penataan Tapak

II.3.1 Konsep Penzoningan



Gambar II.6 Site Plan Zoning (Penulis, 2023)

Perzoningan pada Kawasan Perumahan Soribo Land di bagi menjadi beberapa bagian, Area Parkiran di bagi menjadi beberapa bagian di karenakan bangunan yg terpisah, Area Perumahan di bagi menjadi 4 type yaitu : type 36,54, 70, 120. Area penunjang di bagi menjadi beberapa yaitu : Fasos, Fasum, Ball room, Club House, Area Bisnis, Marketing Gallery, Tempat Ibadah, Jogging track, Area Swimming, Area Fitness, Ruko dan Ruang Terbuka Hijau.

II.4 Rencana Rancangan

II.4.1 Rumah Type 36/120

Rumah jenis ini biasanya berukuran 6 x 6 meter dan 6 x 12 meter, tetapi developer juga membuat rumah berukuran 8 x 12 meter dan disebut rumah tipe

36. Rumah-rumah ini dibangun di atas tanah seluas 72 hingga 120 meter persegi. Dengan dimensi seperti ini, Anda akan memiliki tiga atau dua kamar tidur, dua kamar mandi, ruang tamu dan makan yang cukup besar, dan dapur yang cukup besar.

II.4.2 Rumah Type 54/150

Rumah tipe ini biasanya berukuran 9 x 6 meter dan 13,5 x 4 meter, tetapi developer juga membuat rumah berukuran 8 x 7 meter dan disebut sebagai rumah tipe 54. Rumah-rumah ini dibangun di atas tanah seluas 120 hingga 150 meter persegi. Dimensi rumah seperti ini memungkinkan Anda memiliki tiga atau dua kamar tidur, dua kamar mandi, ruang tamu dan makan yang cukup besar, dan dapur yang cukup besar.

II.4.3 Rumah Type 70/150

Rumah jenis ini biasanya berukuran 9 x 6 meter dan 13,5 x 4 meter, tetapi developer juga membuat rumah berukuran 8 x 7 meter dan disebut sebagai rumah tipe 54. Rumah-rumah ini dibangun di atas tanah seluas 120 hingga 150 meter persegi. Dimensi rumah seperti ini memungkinkan Anda memiliki tiga hingga empat kamar tidur dan dua kamar mandi, serta area ruang tamu dan makan yang cukup besar dan dapur yang luas.

II.4.4 Rumah Type 120/150

Investor atau pengguna akhir yang memiliki banyak rumah biasanya memiliki rumah tipe 120. Rumah dua lantai ini dibangun di atas tanah 150 meter persegi dan memiliki ukuran 10 x 12 atau 10 x 15 meter.

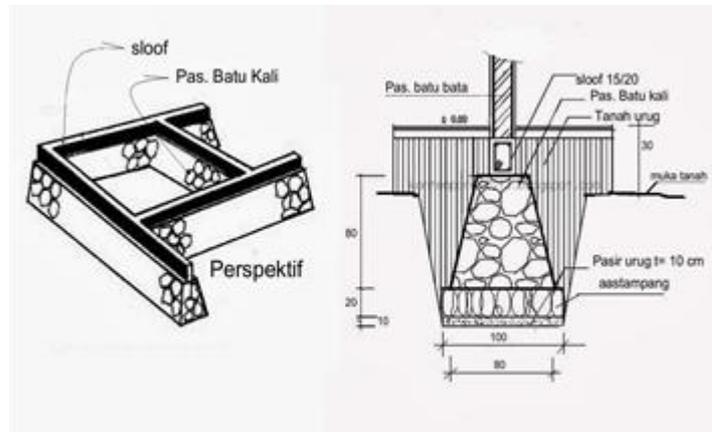
II.5 Struktur

Struktur bangunan merupakan komponen utama dalam berdirinya suatu bangunan yang berfungsi sebagai penyalur beban ke tanah dan memberikan perlindungan terhadap beban eksternal dan internal. Perencanaannya ditekankan pada tingkat efektifitas system struktur.

Dari pendekatan terhadap sistem dan material struktur, maka sistem struktur terpilih sedapatnya menghindari jenis-jenis struktur yang menimbulkan kejemuhan secara visual. Beberapa alternative sistem struktur yang potensial untuk diaplikasikan adalah sebagai berikut :

1. Pondasi Garis

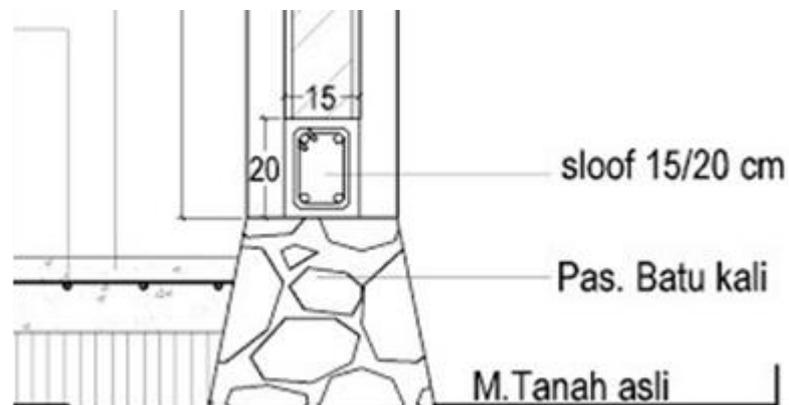
Pondasi yang digunakan pada perumahan Komersial adalah Pondasi Garis, dimana pondasi garis digunakan pada setiap bangunan berlantai



Gambar II.7 Pondasi Garis (amin, 2017)

2. Sloof

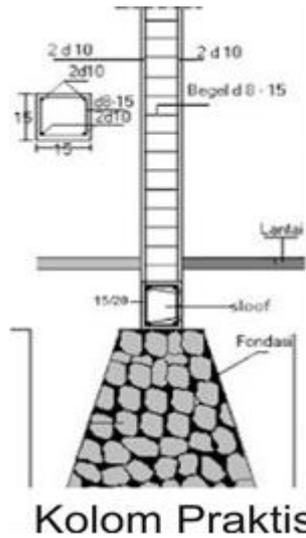
Saat membangun rumah, sloof sangat penting. Sloof menahan beban dinding, membuat dinding dapat berdiri di atas sloof beton yang kuat.



Gambar II.8 Sloof (Bayu, 2018)

3. Kolom

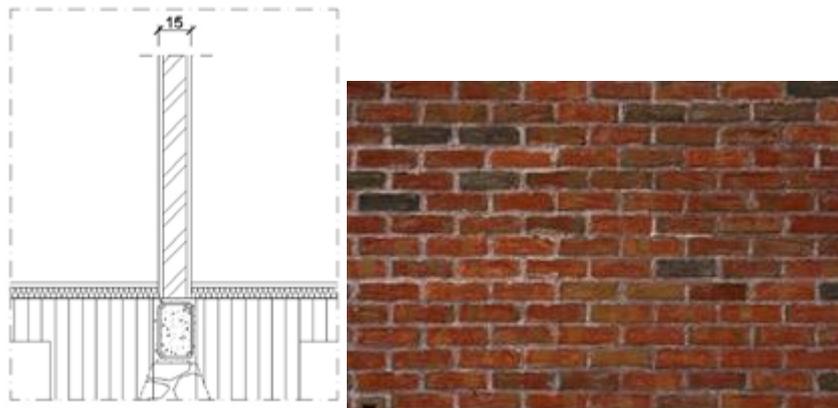
Kolom berfungsi untuk mentransfer beban bangunan ke pondasi. Kolom berfungsi seperti rangka tubuh manusia untuk menjaga bangunan berdiri. Untuk mencegah bangunan runtuh, kolom adalah struktur utama yang berfungsi untuk meneruskan berat bangunan, beban angin, dan beban hidup (orang dan barang).



Gambar II.9 Kolom Praktis (Bayu, 2018)

4. Dinding batu bata

adalah struktur padat yang membatasi dan kadang-kadang melindungi suatu area. Dinding biasanya membatasi suatu bangunan dan menyokong struktur lain, membatasi ruang dalam bangunan menjadi ruangan.



Gambar II.10 Dinding (hartono, 2015)

5. Rangka Atap

Perencanaan pada bagian atap menggunakan rangka Baja ringan, guna-mengefisienkan biaya dan waktu pada saat pembangunan.

BAB III HASIL PERANCANGAN

III.1 Masterplan

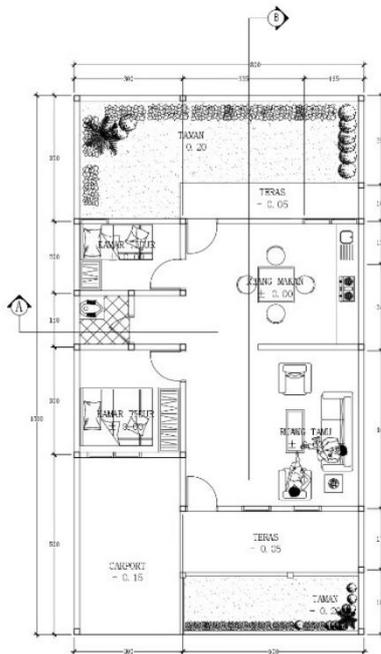


Gambar III.1 Master Plan Lokasi Perancangan (Sumber : Penulis, 2023)

Pada perencanaan Kawasan Perumahan Soribo Land ada beberapa yang telah dirancang yaitu Kawasan Perumahan Soribo Land di bagi menjadi beberapa bagian, Area Parkiran di bagi menjadi beberapa bagian di karenakan bangunan yg terpisah, Area Perumahan di bagi menjadi 4 type yaitu : type 36,54, 70, 120. Area penunjang di bagi menjadi beberapa yaitu : Fasos, Fasum, Ball room, Club House, Area Bisnis, Marketing Gallery, Tempat Ibadah, Jogging track, Area Swimming, Area Fitness, Ruko dan Ruang Terbuka Hijau.

III.2 Rumah Type 36/120

Rumah tipe 36 terletak di bagian bawah arah selatan kawasan perumahan Soribo Land. Rumah ini memiliki luas lahan 120 kaki persegi dan dibangun di lantai 1. Rumah ini memiliki dua kamar tidur dan satu kamar mandi. Rumah ini dirancang untuk populasi menengah ke bawah.



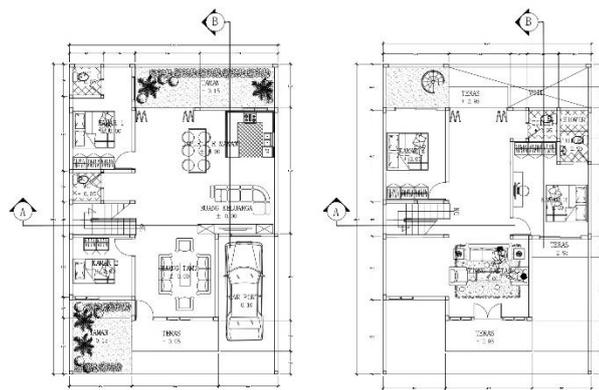
Gambar III.2 Denah Rumah Type 36/120 (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.3 Prespektif Rumah Type 36/120 (Sumber : Penulis, 2023)

III.3 Rumah Type 54/150

Rumah tipe ini biasanya berukuran 8 x 12 meter, tetapi developer juga membuat rumah dengan ukuran 8 x 7 meter dan disebut sebagai rumah tipe 54. Rumah-rumah ini dibangun di atas tanah seluas 120 hingga 150 meter persegi. Dengan dimensi seperti ini, Anda akan memiliki tiga atau dua kamar tidur, dua kamar mandi, ruang tamu dan makan yang cukup besar, dan dapur yang cukup besar.



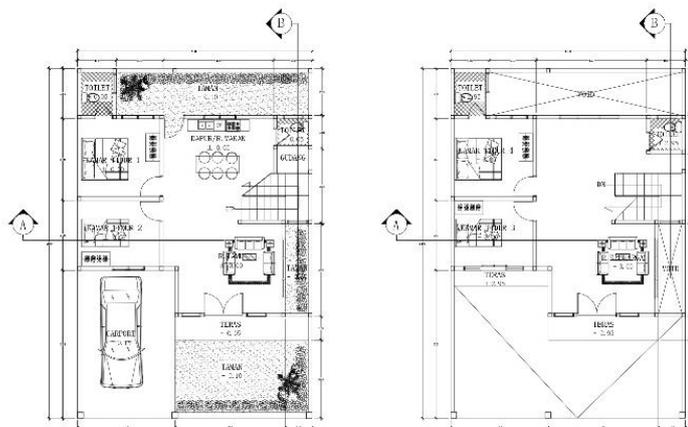
Gambar III.4 Denah Rumah Type 54/150 (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.5 Prespektif Rumah Type 54/150 (Sumber : Penulis, 2023)

III.4 Rumah type 70/150

Rumah dengan tipe ini berlantai 2 dan memiliki 2-3 Kamar tidur, Kamar mandi 1, memiliki taman, teras, dan dapur dan carport. Di peruntukan untuk Masyarakat menengah ke atas. Dan berada di bagian utara perumahan Soribo Land.

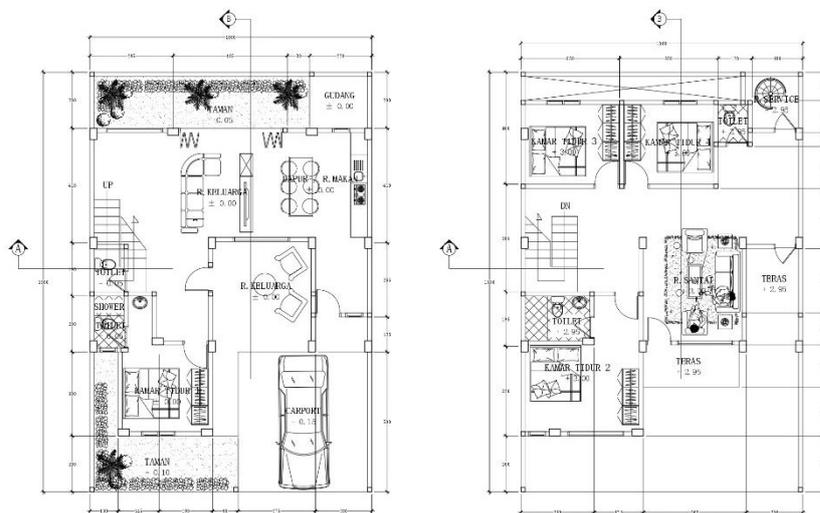


Gambar III.6 Denah Rumah Type 70/150 (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.7 Prespektif Rumah Type 70/150 (Sumber : Penulis, 2023)

III.5 Rumah Type 120/150



Gambar III.8 Denah Rumah Type 70/150 (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.9 Prespektif Rumah Type 120/150 (Sumber : Penulis, 2023)

III.6 Interior



Gambar III.10 Interior Rumah Type (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.11 Interior Rumah Type (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.12 Interior Rumah Type (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.13 Interior Rumah Type (Sumber : Penulis, 2023)

III.7 Eksterior



Gambar III.14 View Kawasan Perumahan Soribo Land (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.15 Gereja (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.16 Masjid (Sumber : Penulis, 2023)



Gambar III.17 Jogging Track (Sumber : Penulis, 2023)

Memperluas area jogging track agar Masyarakat setempat semakin banyak dan menghijaukan area jogging track dengan tanaman tinggi.



Gambar III.18 Pintu Masuk Perumahan Soribo Land (Sumber : Penulis, 2023)

Jalan masuk Perumahan Soribo Land di sisi gerbang pertama ini.

BAB IV PENUTUP

IV.1 Refleksi Proses Perancangan

Perancangan Pengembangan Kawasan Perumahan Soribo Land Ruang Publik Dengan Pendekatan Arsitektur Kearifan Lokal sebagai Proyek Tugas Akhir yang merupakan keinginan Penulis dikarenakan melihat Kondisi dari kawasan perumahan yang masih sangat kurangnya penataan Kawasan perumahan maupun fasilitas-fasilitas yang ada dikawasan tersebut sehingga perlu adanya pengembangan penataan kawasan itu sendiri, tanpa menghilangkan identitas masyarakat local mulai dari ukiran ciri khas Papua Barat Tepatnya Kota Manokwari dan sejarah yang ada di kawasan tersebut, perilaku social budaya masyarakat pun tetap terjaga sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan bagi pengguna/pengunjung baik dari dalam maupun luar Kabupaten Manokwari.

Perencanaan Pengembangan Kawasan Perumahan Soribo Land Dengan Pendekatan Arsitektur Kearifan Lokal merupakan tugas Perancangan Tugas Akhir yang cukup menguras waktu, pikiran, materi dan tenaga dikarenakan cakupan yang begitu luas dan pengerjaan yang dilakukan secara individu. Akan Tetapi, disamping banyaknya kesulitan dalam pengerjaannya terdapat beberapa pengetahuan tambahan mengenai perencanaan dalam satu kawasan mulai dari Analisis kawasan, metode perancangan, konsep Perancangan serta konsep-konsep yang berkaitan dalam perancangan Kawasan, yang pada akhirnya sampai pada hasil perancangan.

IV.2 Refleksi Hasil Perancangan

Hasil pada perancangan perumahan Soribo Land ada penekanan konsep dengan pendekatan Arsitektur Kearifan Lokal yang dapat ditandai melalui tersedianya fasilitas publik yang dibutuhkan manusia pada kawasan perumahan dengan memberikan kesan aman dan nyaman, dan di dukun dengan fasilitas – fasilitas penunjang di perumahan mulai dari Tempat Ibadah, Marketing Office, Rental Office, Alun-alun, Fasum & Fasos. Pada laporan perencanaan tidak ada perubahan yang ingin didesain tetap pada perencanaan awal tinggal penambahan

desain-desain tugu dan petunjuk arah. Hasil perencanaan ini berupa desain/gambar yang ingin di capai pada pendekatan arsitektur kearifan lokal, untuk hasil yang didesain itu adalah Kawasan Perumahan Soribo Land.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, (2017) : Kebutuhan Material
Sumber: <https://www.jagobangunan.com/article/read/berapa-bahan-batu-kali-pasir-dan-semen-yang-dibutuhkan-untuk-pondasi-trapesium->,
yang diakses pada 8 Februari 2019.
- Deriz, (2012) : Aturan Hunian Berimbang
Sumber: <http://ekonomi.bisnis.com/read/20120101/45/58375/aturan-hunian-berimbang-berubah-jadi-1-2-3>
(diturunkan/diunduh) pada 18 Juli 2019.
- Eddy Leks, (2017) : Semua Bisa Membeli Rumah
<https://www.hukumproperti.com/bangunan/semua-bisa-membeli-rumah/>, download (diturunkan/diunduh) pada 08 November 2017.
- Griya, (2009) : Struktur Bangunan
<http://www.griyalestari.com/2009/07/tentang-struktur-bangunan-kolom.html>, (diturunkan/diunduh) pada 08 Februari 2019.
- Hartono, (2015) : Pada 13 Februari 2019, situs web ini,
<http://rumahdiy.com/tips/dinding-batu-bata-terekspose-dan-cara-finishingnya>, didistribusikan..
- Herru, (2015) : Kelas Mengah Di Indonesia.
Mengunjungi situs web berikut: Bisa diunduh pada tanggal 14 November 2017, melalui tautan berikut:
<http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/21014-penghasilan-kelas-menengah-naik-potensi-pajak.html>.
- Annisa, (.....) : Konsep Rumah Profesi
https://www.academia.edu/5137002/KONSEP_RUMAH_PROFESI,
download (diturunkan/diunduh) pada 10 Oktober 2018.
- Riya, (2011) : Cara Membuat Sloof dan Detail Penulangan
Diakses pada 8 Februari 2019, dari:
<http://rumahdangriya.blogspot.com/2011/06/cara-membuat-sloof-detail-penulangan.html>
- Setyawan, (2015) : Rangka Atap Dan Kuda Kuda Baja Ringan

<https://setyawanws.wordpress.com/2015/09/08/contoh-rangka-atap-kuda-kuda-baja-ringan-model-perisai-dengan-singok/>

(diturunkan/diunduh) pada 13 Februari 2019.

Tarno, (2014) : Distribus Air Bersih Rumah Tinggal

Sumber:<http://www.vedcmalang.com/pppptkboemlg/index.php/baru/42-bangunan/955-artikel-2> diakses pada 25 Maret 2019.

Sumber Air Limbah, ditemukan di

<http://informasikesling.blogspot.com/2015/04/sumber-air-limbah.html>, diakses pada 25 Maret 2019.

Widi, (2013) : Pondasi Rumah

<http://bangun-rumah.com/pondasi-rumah/>, download, (diturunkan/diunduh) pada 02 Februari 2019.

Woko Suparwoko, (2013) : Sejarah Pembangunan Perumahan dan Kebijakan di Indonesia dapat diunduh. (diturunkan/diunduh) pada 07 November 2017.

Peraturan Menteri Negera Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2011, (Diunduh) Pada 05 November 2017.

Winata, (2016) : Instalasi Pengolahan Air Limbah

Sumber:<https://sejahterarayafiber.com/instalasi-pengolahan-air-limbah-iral/>, diakses pada 25 Maret 2019. SNI 03-6967-2003, Persyaratan Umum Sistem Jaringan dan Geometri Jalan Perumahan, (diturunkan/diunduh)

pada

27 Maret 2019.

(.....,2016) : Pedoman SNI Untuk Perencanaan Lingkungan Di Perkotaan

<http://www.hdesignideas.com/2012/04/pedoman-sni-untuk-perencanaan.html>, (diturunkan/diunduh) pada 27 Maret 2019.

Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan, SNI 03-1733-2004, (diturunkan/diunduh) pada 29 Maret 2019.

..... (2017) : Suhu Bumi .

Sumber ini diunduh pada 4 November 2017:

<http://sains.kompas.com/read/2017/01/20/14500721/suhu.bumi.naik.1.1.derajat.celsius>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 (1992) Tentang Perumahan dan Permukiman, (Diunduh pada tanggal 5 November 2017)..

**L
A
M
P
I
R
A
N**